



Video Edukasi Ngusik ep 213 Donor Mata (Kornea)



Video Edukasi Ngusik ep 214 Tantangan dan Solusi dalam Transplantasi Ginjal di Indonesia



Video Edukasi Ngusik ep 215 Penatalaksanaan Pasca Luka Bakar



Video Edukasi Ngusik ep 216 Sempurnakan Senyummu Dengan Aesthetic Dentistry



Siaran radio Kesehatan Wasir Tanpa Khawatir



Harmoni Bali Sempurnakan Tampilan Gigi, Gusi, Hingga Wajah Dengan Aesthetic Dentistry

Jahe Sebagai Analgetik Komplementer

Respon awal stimulus nyeri melibatkan proses inflamasi yang merupakan upaya proteksi untuk memulai proses penyembuhan. Reaksi inflamasi akut terdiri dari perubahan vaskular yang terkait dengan perubahan pada tingkat seluler. Stres oksidatif memiliki dampak dalam mekanisme patofisiologi inflamasi akut, melalui aktivasi berbagai faktor transkripsi, yang menyebabkan ekspresi diferensial dari beberapa gen terlibat dalam jalur inflamasi, sehingga dapat menyebabkan kerusakan sel molekuler seperti asam deoksiribonukleat (DNA), lipid atau protein. Obat antiinflamasi nonsteroid (OAINS) umumnya digunakan dalam tatalaksana inflamasi akut dengan menghambat sintesis metabolit arakidonat sekunder terhadap inhibisi siklooksigenase (COX). Namun, pemberian OAINS dapat menyebabkan efek samping seperti hipertensi, gagal ginjal akut, ulkus gastrointestinal, dan kejadian kardiovaskular. Pembatasan efek samping OAINS dapat dicapai dengan pengurangan dosis dan durasi pengobatan. Obat-obatan herbal telah digunakan dan dikenal sepanjang sejarah sebagai salah satu terapi untuk menghilangkan rasa sakit. Zingiber officinale roscoe (Z. officinale), umumnya dikenal sebagai jahe, adalah anggota keluarga Zingiberaceae, dengan senyawa biologis aktif, seperti gingerol, shogaol, dan paradol. Gingerol, shogaol, dan senyawa struktural lainnya dalam jahe mengekspresikan efek anti-inflamasi melalui inhibisi biosintesis prostaglandin dan leukotrien, sebagai respon terhadap supresi 5-lipoxygenase atau prostaglandin sintetase. 6-Shogaol diketahui menghambat infiltrasi leukosit ke jaringan yang meradang, mengurangi terjadinya edema, serta mempengaruhi jalur seperti NFκB dan MAPK. Selain itu, terdapat senyawa zingerone yang dapat mengurangi stres oksidatif inflamasi, serta kadar enzim antioksidan dan secara signifikan menurunkan kadar NF-κB, TGF-β, TNF-α, IL-1β, IL-6 dan Hs-CRP sambil meningkatkan kadar IL-10 secara signifikan. Studi eksperimental menunjukkan bahwa zingiberene, salah satu senyawa pada jahe ditemukan dapat mencegah kerusakan oksidatif pada gangguan neurodegeneratif. Dua reseptor potensial terhadap stimulus nyeri antara lain transient receptor potential (TRP) – TRPA1 (reseptor ankyrin) dan TRPV1 (reseptor vaniloid) serta diekspresikan pada sensorik neuron perifer.

Redaksi

- Pelindung :Direktur Utama
- Penasehat :Direktur Medid dan Keperawatan
- Direktur Perencanaan dan Keuangan
- Direktur Sumber Daya Manusia, Pendidikan, dan Penelitian
- Penanggung jawab :Direktur Layanan Operasional
- Redaktur :Kepala Instalasi PKPPB Komite Medik
- Editor :Dini Yulia Kadek Nopi Arisanti A.A Istri Putri Wahyuni
- Grafis & Layout: I Nym Iwan Paramartha
- Photografer :I Nym Iwan Paramartha
- Sekretariat :Ni Wayan Rahayuni
- Kritik dan saran ditujukan ke Instalasi PKPPB Jalan Diponegoro Denpasar Bali (80114) Telepon. (0361) 227911-15, (ext. 433,193) Email: pkrsanglah19@gmail.com
- Website: www.profngoerahhospitalbali.com (info kesehatan)

Jahe dikenal dapat secara khusus menghambat inflamasi pada reseptor yang peka terhadap rasa sakit dan khususnya saluran ion reseptor TRP. Saluran TRPV1 peka terhadap senyawa gingerol dan zingerone yang terdapat pada jahe. Jahe juga dikenal memiliki efek inhibisi sitokin pro-inflamasi seperti Interleukin-1 (IL-1), TNF-α dan Interleukin-8 (IL-8). Shogaol dapat menurunkan regulasi inflamasi yang dapat diinduksi nitric oxide synthase (iNOS) dan ekspresi gen siklooksigenase-2 (COX-2) dalam makrofag. Dalam studi eksperimental yang dilakukan pada hewan pengerat, Zingiber officinale memiliki berbagai efek terapeutik untuk mengurangi nyeri neuropatik akibat cedera dan nyeri neuropatik yang diinduksi oxalipatin. Studi oleh menunjukkan pemberian jahe memiliki efek analgesik dan bersifat dose dependent, sesuai dengan penelitian sebelumnya. Jahe merupakan salah satu tanaman yang dapat dengan sangat mudah diperoleh terutama di Indonesia. Dengan adanya efek analgesi dari senyawa yang terkandung pada jahe, diharapkan dapat mengurangi maupun menurunkan dosis penggunaan OAINS, dengan demikian, efek samping akibat OAINS juga dapat semakin ditekan

dr. Putu Agus Surya Panji, Sp.An-TI, Subsp.T.I.(K) Departemen Anestesiologi dan Terapi Intensif Fakultas Kedokteran Universitas Udayana / RS Ngoerah

DUAL (Edukasi Visual)

Bijak Memilih Makanan

Subscribe to our YouTube Channel: PKRS PROF NGOERAH



4 sdm Gula

Tertalu banyak gula berakibat kegemukan, obesitas dan risiko diabetes mellitus. Diabetes mengganggu jantung dan ginjal.

G.G.L Gula.Garam.Lemak 4.1.5

1 sdt Garam

Lebih dari 1 sdt garam/hari, maka risiko stroke naik 23% dan risiko penyakit jantung naik 17%

5 sdm Lemak

Banyak Lemak membuat berat badan berlebih sehingga meningkatkan risiko penyakit jantung, diabetes dan hipertensi.

Manajemen Kondisi Darurat Medis pada Ibu Hamil dalam Penerbangan

Penanganan kondisi darurat medis pada ibu hamil selama penerbangan, yang melibatkan kesiapan kru kabin dan protokol medis yang tepat. Kami akan mengulas contoh kasus, prosedur penanganan, kebijakan dari IATA dan ICAO, serta pentingnya pelatihan bagi kru pesawat untuk memastikan keselamatan ibu hamil dan janinnya.

Penerbangan komersial melibatkan penumpang dari berbagai latar belakang kesehatan, termasuk ibu hamil. Meskipun sebagian besar perjalanan udara berlangsung tanpa insiden medis, kondisi darurat dapat terjadi, memerlukan penanganan cepat dan efektif. Kesiapan menghadapi kondisi darurat medis pada ibu hamil menjadi krusial untuk menjaga keselamatan mereka dan janin.

Beberapa contoh kasus berikut menggambarkan kondisi darurat medis yang dapat terjadi pada ibu hamil dalam penerbangan:

1. Preeklamsia : Seorang ibu hamil mengalami peningkatan tekanan darah yang signifikan disertai dengan gejala seperti sakit kepala parah dan gangguan penglihatan.
2. Perdarahan Vaginal : Seorang penumpang hamil mengalami perdarahan mendadak, menandakan kemungkinan keguguran atau plasenta previa.
3. Persalinan Prematur : Seorang ibu hamil memasuki fase persalinan dini sebelum pesawat mencapai tujuan.

Prosedur Penanganan

Penanganan kondisi darurat medis pada ibu hamil memerlukan langkah-langkah yang sistematis dan koordinasi antara kru kabin, penumpang medis, dan layanan darurat di darat.

1. Identifikasi dan Penilaian :
 - ☒ Pemeriksaan Awal : Kru kabin harus segera mengidentifikasi gejala darurat dan menenangkan ibu hamil.
 - ☒ Panggilan Medis : Menggunakan sistem komunikasi di pesawat untuk menghubungi petugas medis darat atau memanggil penumpang yang memiliki latar belakang medis.
2. Intervensi Awal :
 - ☒ Preeklamsia : Menurunkan tekanan darah dengan posisi tidur berbaring di sisi kiri dan memberikan oksigen jika diperlukan.
 - ☒ Perdarahan Vaginal : Posisi kaki lebih tinggi dari kepala, memastikan ibu hamil tetap tenang, dan mempersiapkan untuk pendaratan darurat jika kondisi memburuk.
 - ☒ Persalinan Prematur : Menyediakan area privasi, membantu ibu hamil dengan teknik pernapasan, dan mempersiapkan peralatan darurat untuk kelahiran.
3. Koordinasi dengan Layanan Medis Darat :
 - ☒ Memberikan laporan medis yang jelas dan detail kepada petugas darat.
 - ☒ Menyiapkan pendaratan darurat jika diperlukan untuk mengakses layanan medis lebih cepat.
4. Peralatan Medis di Pesawat :
 - ☒ Kit Medis : Setiap pesawat harus dilengkapi dengan kit medis yang mencakup obat-obatan dasar, peralatan untuk pertolongan pertama, dan panduan medis.

Menjaga Lingkungan Tetap Bersih, Cara Sederhana Namun Efektif Cegah Serangan Demam Berdarah Dengue (DBD)



WASPADA DEMAM BERDARAH

Tahun 2023 hingga awal 2024 kasus DBD berhasil diturunkan sekitar 35%, namun pada minggu ke-22 2024 kasus DBD kembali mengalami kenaikan mencapai 119.709 kasus. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan total kasus DBD pada 2023 yang mencapai 114.720 kasus. Apa sebenarnya yang menyebabkan hingga terjadi lonjakan kasus sedemikian rupa?

Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular (P2PM) Kementerian Kesehatan, dr. Imran Pambudi saat temu media yang dilakukan secara luring di Kantor Kemenkes menyampaikan bahwa kemarau diperkirakan akan meningkatkan frekuensi gigitan nyamuk, sebab nyamuk akan sering menggigit ketika suhu meningkat. Hal inilah yang dapat meningkatkan potensi kasus pada Juli dan Agustus saat suhu udara tinggi. Lebih lanjut dr Imran mengatakan bahwa kasus DBD di Indonesia mengalami pemendekan siklus tahunan dari 10 tahun menjadi 3 tahun bahkan kurang yang disebabkan oleh fenomena El Nino, yang mengakibatkan peningkatan Incidence Rate (IR) dan penurunan Case Facility Rate (CFR).

Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) Prof. Dr. dr. Erni J. Nelwan, Ph.D, Sp.PD, K-PTI, FACP, FINASIM, yang menjadi narasumber dalam temu media tersebut juga menyampaikan informasi penting mengenai cara mengenal gejala dan tanda DBD, serta upaya pencegahan dan pemberantasan sarang nyamuk dengan 3M Plus. Beberapa tanda dan gejala DBD yaitu, mendadak demam tinggi, sakit kepala, nyeri pada tulang dan otot, timbul bercak kemerahan, hidung berdarah, sakit di belakang mata, mual dan muntah, serta kelelahan. Memang gejala tersebut tidak khas, tapi dominannya demam," kata Prof. Dr. Erni.

Dari keterangan pers tersebut dinyatakan bahwa upaya PSN 3M Plus yang terkesan sepele hingga sering diabaikan masyarakat menjadi salah satu strategi nasional yang melibatkan masyarakat secara berkesinambungan. Menjaga kebersihan lingkungan merupakan upaya yang paling efektif dan sederhana untuk mencegah serangan nyamuk Aedes Aegypti penyebab Demam Berdarah Dengue. Dengan menjaga lingkungan tetap bersih, kita dapat menghilangkan tempat-tempat potensial yang menjadi sarang nyamuk,

Sumber: Anak Agung Istri Putri Wahyuni, SKM,MM
Instalasi PKPPB RS Ngoerah

seperti genangan air yang bisa menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk Aedes Aegypti. Beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain:

1. Menguras dan menutup tempat penampungan air: Menguras bak mandi, kolam, dan tempat penampungan air lainnya secara berkala serta menutupnya dengan rapat agar nyamuk tidak dapat masuk dan bertelur.

2. Membuang sampah dengan benar: Membuang sampah pada tempatnya dan memastikan sampah yang dapat menampung air, seperti kaleng bekas, botol plastik, dan ban bekas, tidak dibiarkan terbuka.
3. Mengatur sirkulasi air: Memastikan saluran air, got, dan parit tidak tersumbat agar air tidak menggenang.

4. Menanam tanaman pengusir nyamuk: Menanam tanaman seperti lavender, serai, atau rosemary yang dikenal dapat mengusir nyamuk.

Dengan melakukan langkah-langkah tersebut secara rutin, kita dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat sehingga meminimalkan risiko serangan nyamuk demam berdarah. WHO menyatakan fakta bahwa pencegahan dan pengendalian demam berdarah tergantung pada pengendalian vector yaitu nyamuk Aedes Aegypti. Tidak ada pengobatan khusus untuk demam berdarah/dengue parah dan deteksi dini serta akses terhadap perawatan medis yang tepat sangat menurunkan angka kematian akibat demam berdarah parah. Oleh karena itu, jika Anda mengalami gejala demam berdarah atau demam lebih dari tiga hari, segera periksakan diri ke dokter serta mendapatkan pemeriksaan darah.

Perlu Sobat Sehat ketahuai bahwa saat ini Kementerian Kesehatan juga sudah mengembangkan upaya teknologi nyamuk ber-Wolbachia untuk tindakan preventif, serta Vaksin DBD yang mampu mengurangi risiko komplikasi serius demam berdarah dengue. Meskipun Vaksin DBD tersebut belum masuk program nasional, tetapi sudah dapat diakses dan BPOM sudah memberikan persetujuan untuk vaksin tersebut.